

## Edukasi Kebersihan Tangan Kepada Masyarakat Ketika Berkunjung Ke Rumah Sakit

Oktavy Budi Kusumawardhani<sup>1\*</sup>, Joko Kismanto<sup>2</sup>, Kristina Widyastuti<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Kusuma Husada Surakarta, Surakarta, Indonesia

<sup>3</sup> Rumah Sakit Indriati Solo Baru, Sukoharjo, Indonesia

\*oktavybudi@ukh.ac.id

Received 03-08-2023

Revised 14-08-2023

Accepted 21-08-2023

### ABSTRAK

Menurut WHO, rata-rata 1 dari 10 pasien terkena Healthcare Acquired Infections (HAIs) atau infeksi nosokomial di dunia. Sebesar 61% tenaga kesehatan ditemukan tidak mematuhi praktik mencuci tangan sesuai yang disarankan WHO. Membuat tenaga kesehatan cukup kesulitan dalam menyampaikan penyuluhan tentang cuci tangan kepada pengunjung rumah sakit (RS). Hal ini membuat pengunjung rumah sakit menjadi enggan melakukan cuci tangan yang membuat resiko infeksi nosokomial terjadi. Tujuan untuk meningkatkan upaya kebersihan tangan kepada masyarakat ketika berkunjung ke RS. Metode pengabdian ini dilakukan secara offline dan sasaran pada pasien serta masyarakat pengguna RS. Hasil Asymp. Sign nilai 0,000 lebih kecil dari  $<0,05$  artinya ada perbedaan antara hasil pengetahuan, sikap dan tindakan untuk pre test dan post test. Sehingga dapat disimpulkan pula bahwa ada pengaruh edukasi kebersihan tangan kepada masyarakat ketika berkunjung ke rumah sakit. Kontribusi penelitian dapat meningkatkan kebersihan tangan kepada masyarakat ketika berkunjung ke RS.

**Kata kunci:** Kebersihan Tangan; Masyarakat; Rumah Sakit

### ABSTRACT

According to WHO data, an average of 1 in 10 patients is affected by healthcare-acquired infections (HAI) or nosocomial infections worldwide. As many as 61% of health workers were found not to comply with the practice of hand washing as recommended by the WHO. Making it quite difficult for health workers to convey counseling about hand washing to hospital visitors (RS). This makes hospital visitors reluctant to wash their hands, which increases the risk of nosocomial infection. Purpose to improve hand hygiene efforts for the community when visiting hospitals. Method: This service is carried out offline and is targeted at patients and the hospital user community. Result: Asymp. The sign value of 0.000 is less than  $<0.05$ , meaning that there is a difference between the results of knowledge, attitudes, and actions for the pre-test and post-test. So it can also be concluded that "there is an influence on hand hygiene education for the public when visiting the hospital. Contribution: Research can improve hand hygiene for the community when visiting hospitals.

**Keywords:** hand hygiene; public; hospital

### PENDAHULUAN

Undang-Undang No. 44 tahun 2009 tentang perumahasaitan menyatakan bahwa rumah sakit (RS) wajib untuk mengutamakan keselamatan pasien melalui perbaikan sistem, manajemen dan sumber daya manusia (SDM) secara menyeluruh melalui sistem akreditasi RS (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2019). Kriteria akreditasi rumah sakit mensyaratkan rumah sakit untuk memenuhi

identifikasi pasien, waktu tanggap darurat, waktu tunggu rawat jalan, penangguhan bedah elektif, waktu kunjungan spesialis, waktu pelaporan untuk hasil uji laboratorium kritis, penggunaan formularium nasional. Mereka juga diharuskan memenuhi 12 indikator mutu nasional, termasuk pemeriksaan status kebersihan, jalur klinis, upaya pencegahan risiko jatuh pasien, kepuasan pasien, dan keluarga, kecepatan respon terhadap keluhan (Anugrahsari et al., 2021).

Indikator yang paling diperhatikan oleh rumah sakit untuk meningkatkan mutu agar mencapai pelayanan yang lebih baik kepada pasien yaitu cuci tangan. Indikator cuci tangan di rumah sakit memiliki faktor yang mempengaruhi dalam melakukan hal tersebut baik pada karyawan rumah sakit ataupun masyarakat yang berkunjung ke rumah sakit (Kusumawardhani, Adji, et al., 2021). Faktor usia merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan cuci tangan. Faktor jenis kelamin, pendidikan, dan pekerjaan tidak menunjukkan hubungan terhadap cuci tangan. Cuci tangan berlaku kepada seluruh karyawan rumah sakit dan masyarakat yang berkunjung ke rumah sakit. Ini dilakukan untuk mengurangi kejadian infeksi nosokomial yang mungkin terjadi (Anugrahsari et al., 2021).

Infeksi nosokomial merupakan masalah kesehatan masyarakat yang serius. Topik ini termasuk dalam penelitian keselamatan pasien telah diidentifikasi sebagai penyebab morbiditas dan mortalitas pasien di rumah sakit. Salah satunya adalah mencuci tangan (Kusumawardhani & Rejeki, 2023). Mencuci tangan salah satu tindakan yang paling efektif untuk mencegah infeksi nosokomial. Mencuci tangan menggunakan berbagai teknik dan air, sabun, dan pembersih tangan untuk mencoba menghilangkan mikroba dan noda sementara (Octaviani & Fauzi, 2020).

Mencuci tangan tidak dapat menghilangkan mikroba kulit dalam secara permanen, tetapi dapat mengurangi konsentrasi patogen berbahaya ini. Selain itu, mencuci tangan sangat efektif untuk menghilangkan zat berbahaya yang sementara berada di jaringan luar kulit. Pengakuan akan pentingnya mencuci tangan dalam perawatan kesehatan menjadi perhatian global. Pelayanan kesehatan merupakan lingkungan yang paling rentan terhadap penyebaran berbagai mikroorganisme. Kegiatan profesional tenaga medis selalu melibatkan kontak dengan cairan tubuh dan kontaminan, serta kontak langsung dengan tubuh pasien. Oleh karena itu, petugas kesehatan berisiko tinggi terinfeksi dan menjadi pembawa patogen (Caesarino et al., 2019).

Keluarga pasien rawat inap memiliki peran penting dalam pencegahan infeksi yang didapat di rumah sakit dengan meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang cuci tangan di rumah sakit. Peningkatan pengetahuan dan sikap juga akan meningkatkan kemungkinan cuci tangan. Praktik cuci tangan di rumah pasien belum optimal karena berbagai alasan (Kusumawardhani, Rejeki, et al., 2021). Keluarga pasien melaporkan bahwa mereka tidak mengetahui cara mencuci tangan yang baik dan benar. Beberapa anggota keluarga pasien mengatakan tidak mengetahui cara mencuci tangan yang benar dan ada juga yang mengatakan tidak mencuci tangan

karena penyakit pasien tidak menular. Pendidikan cuci tangan berhubungan erat dengan pengetahuan, sikap, dan keterampilan anggota keluarga pasien di rumah sakit. Peran staf rumah sakit sangat penting untuk memberikan instruksi cuci tangan kepada keluarga pasien rawat inap untuk mencegah infeksi yang didapat di rumah sakit (Keluarga et al., 2019)

Mencuci tangan merupakan pencegahan infeksi nosokomial yang paling efektif. Mencuci tangan yang benar membutuhkan pengetahuan yang baik. Mencuci tangan dilakukan sesuai prosedur standar untuk mencegah pertumbuhan bakteri dan kuman. (Kusumawardhani & Rejeki, 2023). Peningkatan cuci tangan harus dilaksanakan secara serentak tidak hanya di seluruh rumah sakit, tetapi juga bagi pengunjung yang merupakan bagian dari jalur penularan infeksi. Tingkat pengetahuan keluarga pasien mempengaruhi perilaku cuci tangan di TK di Bandung. Perilaku yang ditimbulkan oleh keluarga pasien lebih baik bila didasari oleh pengetahuan yang baik, begitu pula sebaliknya bila perilaku buruk didasari oleh pengetahuan yang kurang. Keluarga pasien mempunyai pengetahuan baik berperilaku baik tentang cuci tangan. Keluarga pasien mempunyai pengetahuan tentang pentingnya mencuci tangan yang meliputi arti, manfaat, dan resikonya (Irawan, 2022).

Infeksi nosokomial adalah infeksi yang terjadi saat pasien dirawat di rumah sakit atau fasilitas pelayanan kesehatan lainnya dan tidak ada pada saat masuk. Pasien rawat inap berisiko terkena infeksi nosokomial (Kusumawardhani, 2020). Anggota keluarga pasien dapat bertindak sebagai perantara dan menyebarkan infeksi. Mencuci tangan yang tidak memadai dianggap sebagai penyebab utama infeksi nosokomial di tempat perawatan kesehatan. Mendidik keluarga pasien tentang cuci tangan harus menjadi upaya seluruh rumah sakit. Meningkatkan pemahaman keluarga pasien tentang cuci tangan 6 langkah dapat mempengaruhi perilaku cuci tangan. Edukasi cuci tangan pada keluarga pasien berpengaruh terhadap 6 langkah perilaku cuci tangan pada keluarga pasien (Ayuningtyas et al., 2021).

Menurut WHO, rata-rata 1 dari 10 pasien di seluruh dunia menderita infeksi terkait perawatan kesehatan (HAI) atau infeksi nosokomial. Dalam hal kebersihan tangan, 61% petugas kesehatan tidak mengikuti praktik cuci tangan yang direkomendasikan WHO. Membuat tenaga kesehatan cukup kesulitan dalam menyampaikan penyuluhan tentang cuci tangan kepada pengunjung rumah sakit. Hal ini membuat pengunjung rumah sakit menjadi enggan melakukan cuci tangan yang membuat risiko infeksi nosokomial terjadi (Wahyuni & Kurniawidjaja, 2022).

Berdasarkan hasil survey terkait dengan kebersihan tangan kepada masyarakat ketika berkunjung ke rumah sakit 4 dari 10 masyarakat menyatakan belum begitu patuh melakukan kebersihan tangan. Masyarakat juga belum begitu paham risiko jika tidak melakukan kebersihan tangan akan seperti apa. Sedangkan jika tidak melakukan cuci tangan maka akan banyak efek atau akibat yang akan ditimbulkan. Hal ini juga berakibat pada indikator mutu rumah sakit yang salah satunya adalah kebersihan

tangan. Ini membuat tertarik untuk melakukan “Edukasi Kebersihan Tangan Kepada Masyarakat Ketika Berkunjung ke Rumah Sakit”.

## METODE PELAKSANAAN

Pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan cara edukasi kebersihan tangan kepada masyarakat ketika berkunjung ke rumah sakit. Penyuluh sebanyak 3 orang dan tim akan melakukan edukasi kebersihan tangan kepada masyarakat ketika berkunjung ke rumah sakit. Edukasi dilakukan secara offline pada Januari 2023. Sasaran dalam kegiatan ini adalah masyarakat yang berkunjung ke rumah sakit sebesar 25 orang pengguna rumah sakit yang berada di RW 29 Mojosongo Surakarta. Sebelum dilakukan edukasi peserta akan diberikan kuesioner pre test dan sesudah diberikan kuesioner post test dengan kuesioner yang sama. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh sebelum dan sesudah diberikan edukasi. Monitoring dan evaluasi terhadap hasil kegiatan yang dilakukan Ketua beserta dengan tim akan melakukan tanya jawab dan menyebarkan angket kepada peserta kegiatan sehingga dapat diketahui hasil dari kegiatan berupa peningkatan pemahaman dan pengetahuan serta perubahan perilaku peserta setelah diberikan edukasi, diskusi, dan konsultasi.

## HASIL KEGIATAN

Hasil dari pengabdian masyarakat tentang edukasi kebersihan tangan kepada masyarakat ketika berkunjung ke rumah sakit yaitu masyarakat memahami dan dapat melakukan kebersihan tangan ketika berkunjung ke rumah sakit. Sebelum dilakukan edukasi masyarakat belum terlalu memahami mengenai edukasi kebersihan tangan kepada masyarakat ketika berkunjung ke rumah sakit. Kegiatan edukasi dilakukan ceramah/diskusi melalui luring di tempat masyarakat dengan sejumlah 25 masyarakat. Pada materi edukasi dijelaskan tentang edukasi kebersihan tangan kepada masyarakat ketika berkunjung ke rumah sakit. Setelah dilakukan edukasi masyarakat menyatakan paham dan puas mengenai materi yang telah disampaikan dalam edukasi. Terjadinya peningkatan pengetahuan pada masyarakat yang awalnya belum mengetahui kebersihan tangan kepada masyarakat ketika berkunjung ke rumah sakit. Ini dapat digambarkan juga pada kuesioner pre test dan post test dengan uji Wilcoxon. Adapun hasil dari Uji Wilcoxon sebagai berikut :

**Tabel 1** Hasil Uji Wilcoxon Edukasi Kebersihan Tangan Kepada Masyarakat Ketika Berkunjung ke Rumah Sakit

|                             | Pengetahuan Post test - Pengetahuan Pre Test | Sikap Post Test - Sikap Pre Test | Tindakan Post test - Tindakan Pre test |
|-----------------------------|----------------------------------------------|----------------------------------|----------------------------------------|
| Z<br>Asymp. Sig. (2-tailed) | -4.410b<br>.000                              | -4.198b<br>.000                  | -4.342b<br>.000                        |

Data: Primer Tahun, 2023

Berdasarkan output hasil uji Wilcoxon diatas, diketahui Asymp.Sig. (2-tailed) bernilai 0,000 untuk pengetahuan, sikap dan tindakan. Karena nilai 0,000 lebih kecil dari <0,05, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima. Artinya ada perbedaan antara

hasil pengetahuan, sikap dan tindakan untuk pre test dan post test. Sehingga dapat disimpulkan pula bahwa “ada pengaruh edukasi kebersihan tangan kepada masyarakat ketika berkunjung ke rumah sakit.



**Gambar 1** Penyampaian materi (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023)



**Gambar 2** Praktik Cuci Tangan (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023)



**Gambar 3** Penyampaian oleh kader (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023)





**Gambar 4.** Pengisian kuesioner oleh masyarakat

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang pengaruh edukasi kebersihan tangan kepada masyarakat ketika berkunjung ke rumah sakit di masyarakat senantiasa berupaya meningkatkan upaya kebersihan tangan ketika berkunjung ke rumah sakit. Setelah dilakukan edukasi masyarakat menyatakan paham dan puas mengenai materi yang telah disampaikan dalam edukasi. Terjadinya peningkatan pengetahuan pada masyarakat yang awalnya belum mengetahui tentang pengaruh edukasi kebersihan tangan kepada masyarakat ketika berkunjung ke rumah sakit menjadi tahu dan paham melakukannya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan pengunjung pasien dengan perilaku cuci tangan. Penelitian ini konsisten dengan penelitian lain yang menemukan hubungan antara pengetahuan dengan perilaku cuci tangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi dan kebiasaan mencuci tangan yang baik (Kusuma, 2022). Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang disampaikan oleh Simanungkalit et al., (2022) Hal ini menunjukkan bahwa terdapat keterkaitan antara pengetahuan dengan perilaku cuci tangan, sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang rendah dan banyak yang menunjukkan perilaku tidak mencuci tangan. Namun dari hasil survei, meskipun 85,3% pengunjung mengatakan

bahwa lebih dari separuh pengunjung mencuci tangan, 14,7% pengunjung memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi dan beberapa pengunjung berperilaku kurang baik. masih ada celah dalam tindakan. .

Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku cuci tangan, sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan rendah dan banyak yang tidak menunjukkan perilaku cuci tangan (Kusumawardhani et al., n.d.). Menurut hasil survei, 85,3% pengunjung menjawab bahwa lebih dari separuh pengunjung mencuci tangan, sedangkan tingkat pengetahuan pengunjung 14,7%, dan beberapa pengunjung masih ada celah belum melakukan cuci tangan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ginting, 2023) menunjukkan hasil dalam tindakan keluarga mayoritas terdapat cukup sebanyak 25 orang (62,5%), banyak keluarga melakukan *hand hygiene* di rumah sakit tidak memenuhi standar *five moment*. Keluarga dalam melakukan cuci tangan kebanyakan asal sudah aja dan terdapat pada kuesioner yang dibagikan ternyata banyak keluarga yang tidak menggosok kedua jari-jari dan sela-sela jari, mengunci jari-jari sisi, mengeringkan tangan dengan handuk sekali pakai atau tissue sampai benar-benar kering

Roziah et al., (2022) menyatakan bahwa karakteristik jenis kelamin juga dapat mempengaruhi tahap cuci tangan seseorang. Antara laki-laki dan perempuan terdapat perbedaan kebiasaan mengenai pola hidup bersih. Hal tersebut juga dapat menyebabkan perilaku cuci tangan antara laki-laki dan perempuan dapat berbeda. Dilakukan observasi terhadap 175 individu (95 wanita dan 80 pria) menyatakan bahwa 61% wanita dan 37% pria mencuci tangannya, tanpa adanya peringatan. Sedangkan 97% wanita dan 35% pria mencuci tangannya pada keadaan ada tanda peringatan. Dua puluh lima (66%) responden berusia antara 31 dan 40, 31 (82%) adalah perempuan, dan 23 (61,0%) adalah ibu rumah tangga, dari orang tua tersebut, 35 (92%). Umur juga mempengaruhi pengetahuan, sikap dan perilaku dalam melakukan *hand hygiene*.

Penelitian terbaru menunjukkan bahwa konseling dan pendidikan kesehatan, melalui penggunaan konseling pribadi dan metode komunikasi yang efektif, memungkinkan keluarga pasien untuk mendengar dan memahami pesan dan menghasilkan tanggapan positif yang terlihat terhadap sikap mereka mengembangkan sikap yang menghasilkan. Hormati pendapat keluarga pasien dan beri dampak positif setelah pengenalan (Abubakar, 2017) Melalui penerapan metode komunikasi yang efektif maka pesan dapat didengar dan dimengerti oleh keluarga pasien sehingga membentuk tanggapan positif. Tanggapan positif dari keluarga pasien terlihat pada terjadinya peningkatan pengetahuan dan sikap keluarga pasien dalam upaya pencegahan infeksi nosocomial (Martin et al., 2022). Upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan hidup bersih & sehat adalah dengan media promosi kesehatan (promkes) (Setiawan & Dewi, 2022). Menurut Notoatmodjo, (2012). Media promosi kesehatan adalah segala cara atau usaha untuk menampilkan pesan informasi oleh komunikator agar khalayak sasaran dapat menambah pengetahuannya dan pada akhirnya mempromosikan ke arah yang positif menuju kesehatan yang mengarah pada

perubahan perilaku. Promosi kesehatan tidak dapat dipisahkan dari media. Karena media dapat membuat pesan yang disampaikan menjadi lebih menarik dan mudah dipahami, sehingga kelompok sasaran dapat mempelajari pesan tersebut dan memutuskan untuk menerjemahkannya menjadi tindakan yang positif (Ernawati et al., 2014).

Setiawan & Dewi (2022) Dikatakannya, media audiovisual berupa media elektronik merupakan salah satu media promosi kesehatan. Kelebihan media audiovisual dibanding media lain adalah lebih mudah dipahami, lebih menarik, sudah dikenal masyarakat umum secara tatap muka, merangsang panca indera, penyajiannya terkontrol dan dapat direproduksi, serta jangkauannya lebih luas. Pada penelitian ini dilakukan penyuluhan kesehatan Cuci Tangan Berbasis Sabun (CTPS) dengan menggunakan media audiovisual. Dalam bentuk media elektronik, media audiovisual termasuk dalam media promosi kesehatan. Kelebihan media audiovisual dibandingkan media lainnya adalah lebih mudah dipahami, lebih menarik, sudah dikenal masyarakat secara tatap muka, merangsang panca indera, terkontrol dan dapat diperbanyak dalam penyajiannya, serta memiliki jangkauan yang luas. (Apriningrum et al., 2021).

## KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah dilakukan edukasi masyarakat menyatakan paham dan puas mengenai materi yang telah disampaikan dalam edukasi. Terjadinya peningkatan pengetahuan pada masyarakat yang awalnya belum mengetahui tentang kebersihan tangan kepada masyarakat ketika berkunjung ke rumah sakit menjadi tahu dan paham melakukannya. Kepada masyarakat diharapkan ketika berkunjung ke rumah sakit untuk melakukan cuci tangan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Universitas Kusuma Husada Surakarta dan Masyarakat RW 29 Mojosongo, Surakarta atas kerjasamanya serta telah membantu terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, N. (2017). Pengetahuan Dan Sikap Keluarga Pasien Rawat Inap Rumah Sakit Haji Surabaya Terhadap Pencegahan Infeksi Nosokomial. *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS.Dr. Soetomo*, 3(2), 178. <https://doi.org/10.29241/jmk.v3i1.79>
- Anugrahsari, S., Darmadjaja, D., Rosalina, I., & Djasri, H. (2021). Pencapaian Indikator Mutu Nasional di Rumah Sakit Pendidikan. *Journal of Hospital Accreditation*, 03(1), 52-56.
- Apriningrum, N., Sopiha, O., & Rahayu, S. (2021). Sukseskan Gerakan Masyarakat Melalui Cuci Tangan Yang Baik Dan Benar. *Al-Mu'awanah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 1-6. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/ajpm/article/view/8873>



- Ayuningtyas, G., Ekawati, N., & Puspitasari, R. (2021). PENGARUH PENDIDIKAN HAND HYGIENE TERHADAP PERILAKU CUCI TANGAN ENAM TAHAP PADA KELUARGA PASIEN DI UNIT RAWAT INAP RUMAH SAKIT dr. SITANALA TANGERANG. *Edu Dharma Journal: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 9. <https://doi.org/10.52031/edj.v5i1.91>
- Caesarino, R. I., Wahjono, H., & Lestari, E. S. (2019). Tingkat Kepatuhan Perawat Rumah Sakit X Di Semarang Terhadap Pelaksanaan Cuci Tangan. *Diponegoro Medical Journal (Jurnal Kedokteran Diponegoro)*, 8(2), 852–859. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/medico/article/view/23834>
- Ernawati, E., Tri Rachmi, A., & Wiyanto, S. (2014). Penerapan Hand Hygiene Perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit. *Jurnal Kedokteran Brawijaya*, 28(1), 89–94. <https://doi.org/10.21776/ub.jkb.2014.028.01.30>
- Ginting, E. (2023). Perilaku Hand Hygiene Pada Keluarga Pasien Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2020. *Healthcaring: Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 2(1), 48–54. <https://doi.org/10.47709/healthcaring.v2i1.2069>
- Irawan, E. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Keluarga Pasien Dengan Perilaku Cuci Tangan Di Rumah Sakit. *Jurnal Keperawatan BSI*, 10(1), 112–121.
- Keluarga, K., Rumah, D. I., Satiti, A., Frisca, S., & Nurjanah, V. (2019). *Relationship between Handwashing Education to Knowledge , Attitudes , Capabilities at X Palembang Hospital . Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Katolik Musi Charitas PENDAHULUAN Keluarga yaitu aspek penting dalam keperawatan merupakan unit terkecil dalam*. 2, 186–195.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Indonesian Health Profile Data and Information 2018 [Indonesian]*.
- Kusuma, A. H. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Pengunjung Tentang Mencuci Tangan Dengan Perilaku Mencuci Tangan Di Ruang Intensive Care Unit (Icu) Rsud Merauke. *Jurnal Ilmiah Obsgin*, 14(1).
- Kusumawardhani, O. B. (2020). Analisis Pengaruh Pemahaman Akreditasi dan Karakteristik Individu Terhadap Kinerja Karyawan Medis dan Non Medis di RSUD Kabupaten Karanganyar. *Journal of Hospital Administration*, 3(2), 74–79.
- Kusumawardhani, O. B., Adji, I. S., & Supriyanto, A. (2021). Analysis of the Effect of Performance and Individual Characteristics of Medical Employees on Understanding of Accreditation in Karanganyar District Hospital. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 8(4), 140. <https://doi.org/10.18415/ijmmu.v8i4.2477>
- Kusumawardhani, O. B., Octaviana, A., & Supitra, Y. M. (n.d.). *Prosiding Seminar Informasi Kesehatan Nasional (SIKESNAS) 2022 Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Duta Bangsa Surakarta* 64.
- Kusumawardhani, O. B., & Rejeki, M. (2023). Pengurangan Risiko Keselamatan Kerja Dalam Menangani Pasien. *Abdi Psikonomi*, 4(1), 28–33. <https://journals2.ums.ac.id/index.php/abdipsikonomi/article/view/1475>
- Kusumawardhani, O. B., Rejeki, M., Octaviana, A., Nurcahyaningih, I., Administrasi, D., Sakit, R., Kusuma, U., & Surakarta, H. (2021). Pemahaman akreditasi dan karakteristik individu terhadap kinerja karyawan rumah sakit. *DAYA SAING*

*Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya*, Vol. 23, N, 51–58.

- Martin, C. A., Pan, D., Nazareth, J., Aujayeb, A., Bryant, L., Carr, S., Gray, L. J., Gregory, B., Gupta, A., Guyatt, A. L., Gopal, A., Hine, T., John, C., McManus, I. C., Melbourne, C., Nellums, L. B., Reza, R., Simpson, S., Tobin, M. D., ... Free, R. (2022). Access to personal protective equipment in healthcare workers during the COVID-19 pandemic in the United Kingdom: results from a nationwide cohort study (UK-REACH). *BMC Health Services Research*, 22(1), 1–13. <https://doi.org/10.1186/s12913-022-08202-z>
- Notoatmodjo, S. (2012). Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku. In *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Octaviani, E., & Fauzi, R. (2020). Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Mencuci Tangan pada Tenaga Kesehatan di RS Hermina Galaxy Bekasi. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 16(1), 12–19.
- Roziah, R., Zaman, M. K., & Purwonegoro, H. M. (2022). Pendokumentasian Edukasi Pasien oleh Tenaga Keperawatan di Instalasi Rawat Jalan RSUD Kota Dumai. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(2), 1034. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i2.2242>
- Setiawan, S., & Dewi, P. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Oleh Perawat Terhadap Ketepatan Pasien Melakukan Cuci Tangan Pakai Sabun (Ctps) Di Puskesmas Rembang Kabupaten Purbalingga. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 1(1), 103–113. <https://doi.org/10.55681/sentri.v1i1.204>
- Simanungkalit, B. M., Sinay, C. M., Nainggolan, S. R. E., Kartika, L., & Kasenda, E. (2022). Hubungan pengetahuan dan sikap orang tua dengan pelaksanaan cuci tangan di rumah sakit. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 18(2). <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/JKK/article/view/9726>
- Wahyuni, W., & Kurniawidjaja, M. (2022). Kepatuhan Perilaku Cuci Tangan Tenaga Kesehatan Pada Masa Pandemi Covid-19: a Systematic Review. *PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(1), 268–277. <https://doi.org/10.31004/prepotif.v6i1.2907>